

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL

Syahrul Syarifudin¹, Sri Nuriah², Ayus Ahmad Yusuf³
Universitas Kuningan

Received : 03 Juli 2023 | Revised : 17 Juli 2023 | Accepted : 28 Juli 2023 | Published Online : 31 Juli 2023

ABSTRACT

The purpose of this Study was to analyze and obtain empirical facts about Firm Size, Leverage, Profitability and Firm Age. The population in this Study is the annual report and financial statements of the High-IC Intensive Industries Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021 as many as 201 companies. The sampling technique used is purposive sampling. So that the sample in this study amounted to 68 companies as many as 340 observational data. The method used is descriptive and verification method with quantitative data. Data collection techniques using observations don't participate. The analysis technique used in this study is descriptive analysis, classic assumption test, panel data regression analysis, coefficient of determination and hypothesis testing using the Eviews Ver. 9.0 application program. Hypothesis testing shows that Firm Size, Leverage, Profitability and Firm Age jointly influence the Intellectual Capital Disclosure. Firm Size, Leverage and Profitability partially has a significant positive effect on Intellectual Capital Disclosure. Firm Age partially has a significant negative effect on Intellectual Capital Disclosure.

Keywords: Firm size, Leverage, Profitability, Firm Age, Intellectual capital disclosure.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memperoleh fakta empiris mengenai Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan tahunan dan laporan keuangan pada Perusahaan High-IC Intensive Industries yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 sebanyak 201 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Sehingga yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 68 perusahaan sebanyak 340 data pengamatan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan data kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi tidak berpartisipasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis data panel, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis dengan menggunakan program aplikasi Eviews Ver.9.0. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Umur Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. Ukuran perusahaan, Leverage dan Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. Umur Perusahaan secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.

Kata-kata Kunci: *Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Pengungkapan modal Intelektual.*

Korespondensi: Syahrul Syarifudin, S.E., M.M. Universitas Kuningan. Jalan Cut Nyak Dhien No. 36A Cijoho, Kecamatan Kuningan, Kabupaten Kuningan Jawa Barat 45513. Email: syahrul.syarifudin@uniku.ac.id

PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini telah memberikan perubahan pada berbagai macam aspek kehidupan, terutama dalam perkembangan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi yang semakin pesat, pertumbuhan inovasi, dan tingkat daya saing yang tinggi. Perubahan ini membuat perusahaan-perusahaan berusaha memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya untuk dapat bertahan dan melanjutkan usahanya. Persaingan yang semakin kompetitif diantara para pelaku bisnis dipicu oleh perkembangan ekonomi pada era globalisasi saat ini yang memaksa perusahaan untuk mengubah cara berbisnis mereka berdasarkan pada tenaga kerja (*labour based business*) menuju bisnis yang berdasarkan ilmu pengetahuan (*knowledge based business*) (Oktari, dkk 2016).

Perusahaan memiliki tujuan utama untuk menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham dan juga memiliki kewajiban untuk berkontribusi kepada masyarakat pada umumnya. Modal dasar perusahaan untuk dapat mencapai tujuan tersebut yaitu modal fisik (*physical capital*), modal keuangan (*financial capital*), dan modal intelektual (*intellectual capital*) (Utomo & Chariri, 2014). Menurut Chen (2019) modal intelektual merupakan aset tidak berwujud yang memberikan manfaat berupa inovasi, teknologi, lisensi, merk dagang dan keunggulan kompetitif.

Informasi modal intelektual merupakan salah satu informasi yang dibutuhkan oleh investor. Hal ini disebabkan informasi modal intelektual dapat membantu investor untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang (Febriana & Nugrahanti, 2013). Fenomena terkait berkembangnya modal intelektual di Indonesia terjadi sejak munculnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 tentang aset tak berwujud. Menurut PSAK No.19 aset tidak berwujud didefinisikan sebagai aset non moneter teridentifikasi tanpa wujud aset (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018:19). Pengungkapan modal intelektual di dalam laporan tahunan masih bersifat sukarela atau *voluntary*, sehingga tersedia atau tidaknya pengungkapan modal intelektual tergantung pada kebijakan masing-masing perusahaan (Nurhayati & Uzliawati, 2017). Dalam konteks ini, salah satu media yang dapat digunakan perusahaan untuk penyampaian informasi tersebut secara efektif adalah melalui *intellectual capital disclosure* (ICD) (Widiatmoko & Indarti, 2018).

Intellectual capital disclosure (ICD) didefinisikan sebagai jumlah pengungkapan informasi terkait *intellectual capital* yang disajikan perusahaan dalam bentuk laporan tahunan (Ulum, 2015). Menurut Melani (2017) pengungkapan modal intelektual merupakan pengungkapan yang dikategorikan sebagai pengungkapan sukarela sehingga perusahaan diberi kebebasan untuk menyampaikan pengungkapan modal intelektual atau tidak menyampaikan. Pengungkapan modal intelektual diharapkan sebagai bentuk

transparansi informasi kepada para *stakeholders*, dan sebagai salah satu sarana untuk mengungkapkan informasi yang lebih rinci yang tidak dapat dicantumkan dalam laporan keuangan.

Woodcock & Whiting (2009) membagi industri yang lebih intensif dalam mengungkapkan informasi *intellectual capital* dalam dua kategori perusahaan yaitu *High-Intellectual Capital Intensive Industries* (industri padat modal intelektual) dan *Low-Intellectual Capital Intensive Industries* (industri tidak padat modal intelektual). *High-Intellectual Capital Intensive Industries* merupakan kelompok industri yang memiliki modal intelektual tinggi dan intensitas pengelolaannya juga tinggi dalam rangka penciptaan nilai perusahaan. Sedangkan *Low-Intellectual Capital Intensive Industries* merupakan kelompok industri yang kepemilikan dan intensitas pengelolaan modal intelektualnya rendah dalam proses penciptaan nilai perusahaan (Fakhroni & Irwansyah, 2017).

Pembagian jenis industri ini didasarkan pada klasifikasi industri yang dikembangkan oleh Morgan Stanley Capital International (MSCI) dan Standard and Poor's (S&P), yaitu *Global Industry Classification Standard* (GICS). Industri *High-IC Intensive Industries* merupakan perusahaan yang memiliki *value added* besar yang berasal dari teknologi dan pengetahuan. Perusahaan yang termasuk dalam klasifikasi *High-IC Intensive Industries* akan memiliki tingkat pengungkapan *intellectual capital* yang lebih tinggi daripada perusahaan *Low-IC Intensive Industries*. Daftar sektor perusahaan dengan kategori *High-IC Intensive Industries* yang sesuai dengan sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diantaranya industri otomotif dan komponen, layanan kesehatan, asuransi, periklanan, percetakan dan media, obat-obatan, komputer dan layanan, telekomunikasi, bank, pariwisata, restoran dan hotel.

Pengungkapan modal intelektual memberikan dampak positif bagi perusahaan, seperti meningkatkan citra dan nilai perusahaan, menarik calon investor, menurunkan biaya modal, mengurangi volatilitas saham, menciptakan pemahaman terhadap produk atau layanan yang disediakan perusahaan, dan meningkatkan hubungan yang dijalin perusahaan dengan *stakeholders* (An Davey & Eggleton, 2011).

Kenyataan yang ada bahwa pengungkapan ataupun penyampaian yang berkaitan dengan modal intelektual dalam dunia bisnis di Indonesia masih belum banyak diketahui. Di Indonesia, informasi terkait dengan modal intelektual yang diungkapkan oleh perusahaan-perusahaan masih sangat minim (Author & Purwanto, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Brand Finance Institute 2019 dalam Muzdalya, dkk (2022) menunjukkan bahwa Indonesia termasuk kedalam 10 negara dengan persentase nilai aset tak berwujud yang tidak diungkapkan tertinggi. Selain itu berdasarkan survei global yang dilakukan oleh Taylor and Associates 1998 yang dikutip Williams (2001) ternyata isu-isu tentang pengungkapan modal intelektual merupakan salah satu dari 10 jenis informasi yang dibutuhkan pemakai. Oleh karena itu perlu diteliti apakah perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) tanggap terhadap permintaan informasi yang berkenaan dengan modal

Jurnal Manajemen dan Bisnis Jayakarta, Volume 5, No. 1, Juli 2023

intelektual. Selain itu penyebab rendahnya tingkat pengungkapan modal intelektual tersebut karena sifat hal tersebut adalah sukarela di Indonesia sehingga perusahaan merasa tidak berkewajiban dan enggan untuk memberikan informasi tentang *intellectual capital* yang dimilikinya (Barokah & Fachrurrozie, 2019).

Fakta tentang kurangnya pengungkapan modal intelektual tentu akan mengurangi relevansi informasi akuntansi, karena informasi penting tidak muncul dalam laporan keuangan. Pengakuan dan pelaporan modal intelektual dalam neraca belum diperhatikan secara serius, sehingga elemen-elemen modal intelektual yang sebenarnya mungkin dimiliki oleh suatu perusahaan tidak diakui dan dilaporkan seperti seharusnya, hal ini dapat merugikan perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan timbul masalah masih kurangnya pengungkapan modal intelektual yang dilakukan perusahaan *High-IC Intensive Industries* yang termasuk kategori perusahaan padat modal intelektual. Adanya masalah ini berdampak pada keputusan yang di ambil *stakeholders* menjadi kurang tepat akibat informasi yang diungkapkan tidak jelas dan tidak bermanfaat.

Pengungkapan modal intelektual dipengaruhi oleh tingkat utang, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, umur perusahaan dan kompleksitas bisnis (Priyanti & Wahyudin, 2015). Sedangkan menurut Sariningsih & Saputro (2020) pengungkapan modal intelektual dipengaruhi oleh *firm size*, profitabilitas, *leverage*, jenis perusahaan audit, jenis industri, penelitian dan pengembangan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan umur perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Ukuran Perusahaan melambangkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang memiliki arti bahwa semakin besar sebuah perusahaan maka akan semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibanding dengan perusahaan yang lebih kecil. Pengungkapan informasi yang lebih banyak, perusahaan mengisyaratkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang lebih baik (Nugroho, 2012). Ulum (2014) menyatakan bahwa semakin besar skala perusahaan maka semakin banyak perusahaan tersebut mengungkapkan informasi dalam *annual report* setiap tahunnya.

Penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual pernah dilakukan oleh Suyono (2019) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal ini sesuai dengan penelitian Barokah & Fachrurrozie (2019), Mukhibad & Setyawati (2019), Susilowati & Oktarina (2021) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Sedangkan beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda, seperti penelitian Hady & Nalurita (2019), Utami & Agustin (2020), Dewi

Jurnal Manajemen dan Bisnis Jayakarta, Volume 5, No. 1, Juli 2023

& Nahar (2020), yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual. Namun berbeda dengan hasil penelitian Asfahani (2017) yang menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada pengungkapan modal intelektual.

Selain ukuran perusahaan *leverage* juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan modal intelektual. *Leverage* mengacu pada jumlah pembiayaan utang dalam struktur modal perusahaan. Jensen & Meckling (1976) dalam Widiatmoko & Indarti (2018) mengungkapkan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi memiliki dorongan untuk memberikan informasi, termasuk informasi terkait *intellectual capital* lebih banyak. Hal ini karena mereka ingin meyakinkan *stakeholder*, terutama kreditur bahwa mereka memiliki kondisi pasar yang baik (Rahman, dkk 2019). Serta menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak hanya didasarkan pada kinerja keuangan tetapi juga pada faktor lain, termasuk *intellectual capital* (Ousama, dkk 2012).

Melalui *intellectual capital disclosure*, perusahaan dapat memberikan informasi yang komprehensif terkait kondisi dan prospek perusahaan, termasuk pengelolaan *intellectual capital* yang dilakukan perusahaan dari penggunaan utang. Perusahaan mengungkap lebih banyak informasi karena mereka memiliki kewajiban untuk memberikan informasi yang lebih luas kepada krediturnya. Penelitian yang dilakukan oleh Bohalima, dkk (2021), Khosidah & Wahyudin (2019), Widiatmoko & Indarti (2018) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian Susilowati & Oktarina (2021), Delvia & Alexander (2018), Sugandi & Handojo (2019), dimana mengungkapkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Sementara itu, hasil lain justru ditemukan dalam penelitian Barokah & Fachrurrozie (2019), Naimah & Mukti (2019) yang mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh secara negatif terhadap *intellectual capital disclosure*, dimana tingkat *leverage* perusahaan yang tinggi berimplikasi pengungkapan modal intelektual yang lebih sedikit.

Selain ukuran perusahaan dan *leverage*, faktor lain yang dapat mempengaruhi pengungkapan modal intelektual adalah profitabilitas. Dapat dikatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi dibandingkan dengan perusahaan yang profitabilitasnya lebih rendah (Khlif & Souissi, 2010). Hubungan ini dapat diperjelas oleh teori sinyal, bahwa profitabilitas tinggi dapat menggunakan pengungkapan modal intelektual sebagai pembeda dengan perusahaan lain dan perusahaan dapat menggunakan sinyal tersebut bahwa profitabilitas merupakan hasil dari investasi modal intelektual.

Jurnal Manajemen dan Bisnis Jayakarta, Volume 5, No. 1, Juli 2023

Penelitian yang dilakukan Muzdalya, dkk (2022), Bohalima, dkk (2021), Nurdin, dkk (2019), Widiatmoko & Indarti (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal ini berbeda terhadap penelitian yang dilakukan Utami & Agustin (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Sementara itu, hasil lain justru ditemukan dalam penelitian Anna & Dwi (2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi pengungkapan modal intelektual yaitu umur perusahaan. Umur perusahaan merupakan awal perusahaan saat akan melakukan aktivitas operasionalnya hingga perusahaan tersebut dapat mempertahankan eksistensinya didalam dunia bisnis. Umur perusahaan juga dapat menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu bertahan, mampu bersaing, dan memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian (Puspitarini & Panjaitan, 2018). Perusahaan dengan umur yang lebih tua otomatis memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangannya sehingga perusahaan juga akan melakukan lebih banyak pengungkapan modal intelektualnya. Selain itu umur perusahaan juga dapat menunjukkan sejarah dan *track record* dari perusahaan tersebut sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu indikator sehubungan dengan pengungkapan modal intelektual (Reditha & Mayangsari, 2016).

Hasil penelitian Andari (2015) mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh antara umur perusahaan dan pengungkapan modal intelektual. Berbeda dengan hasil penelitian Meizaroh (2012), Suwarti, dkk (2016) mendapatkan hasil bahwa umur perusahaan terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Sedangkan penelitian Suniari & Suaryana (2017) menunjukkan hasil bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Hasil Penelitian Boedi, dkk (2021) menunjukkan hasil bahwa umur perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

METODE

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2016:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan *High-IC Intensive Industries* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 s.d 2021

Jurnal Manajemen dan Bisnis Jayakarta, Volume 5, No. 1, Juli 2023

meliputi industri otomotif dan komponen, layanan kesehatan, asuransi, periklanan, percetakan dan media, obat-obatan, komputer dan layanan, telekomunikasi, bank, pariwisata, restoran dan hotel. Perusahaan yang menjadi Populasi sebanyak 201 perusahaan. Jadi jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 1.005 data observasi berupa laporan tahunan dan laporan keuangan.

Sampel menurut Fenandar (2012) merupakan bagian dari populasi yang digunakan sebagai objek penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik untuk penentuan sampel dari populasi dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono:2018). Penelitian ini menggunakan data panel (dikumpulkan) untuk sampel perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Data panel, merupakan kombinasi data time series dan data cross section.

Tabel 1 Kriteria Pengambilan Sampel Perusahaan *High-IC Intensive Industries* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan <i>High-IC Intensive Industries</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2021.	201
2	Perusahaan <i>High-IC Intensive Industries</i> yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara konsisten selama periode pengamatan, yaitu 2017-2021.	(113)
3	Perusahaan <i>High-IC Intensive Industries</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten selama periode pengamatan, yaitu 2017-2021 yang berakhir 31 Desember.	(19)
4	Perusahaan <i>High-IC Intensive Industries</i> mempublikasikan laporan tahunan hanya menggunakan bahasa asing.	(1)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian		68 Perusahaan

Sesuai dengan data yang diperlukan yaitu data sekunder, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi tidak berpartisipasi, yaitu observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan tidak terlibat langsung dalam penyajian laporan keuangan dan laporan tahunan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id tahun 2017 sampai dengan 2021.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2017:147) analisis deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan variabel

mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari variabel itu dengan variabel lain. Sedangkan analisis verifikatif digunakan untuk menggambarkan hubungan atau pengaruh antar variabel dengan mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasikan data dalam pengujian hipotesis statistik. Uji asumsi klasik diperlukan sebelum melakukan pengujian regresi data panel. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Analisis regresi data panel menurut Basuki (2016:276) yaitu teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dengan data silang atau *cross section*. Menurut Agus Widarjono (2009:215) penggunaan data panel dalam sebuah observasi mempunyai beberapa keuntungan yang diperoleh. Pertama, data panel yang menggunakan gabungan dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan lebih menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted variabel*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan berbagai pengolahan dan analisis terhadap data yang diperoleh, peneliti mendapatkan gambaran mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan umur perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan *High-IC Intensive Industries* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Adapun gambaran tersebut dapat dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Mean	Maximum	Minimum	Std. Dev
Pengungkapan Modal Intelektual	47.49188	72.22200	11.11100	9.993562
Ukuran Perusahaan	29.70516	35.08400	21.90700	2.083551
<i>Leverage</i>	3.146579	78.60900	-14.88800	5.562709
Profitabilitas	-0.104194	0.921000	-33.11000	1.819480
Umur Perusahaan	40.22059	108.0000	13.00000	18.37245

Sumber : Output *Eviews 9.0* (Data diolah, 2023)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Dengan hasil yang signifikan penelitian ini dapat digeneralisasikan pada anggota populasi. Secara simultan variabel faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual berupa ukuran perusahaan, *leverage*,

Jurnal Manajemen dan Bisnis Jayakarta, Volume 5, No. 1, Juli 2023

profitabilitas dan umur perusahaandapat digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang dan dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan investor untuk pertimbangan ketika akan melakukan investasi modalnya ke beberapa perusahaan.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Nilai Jarque-Bera	Prob.	Keterangan
1	Ukuran Perusahaan (UK)	5,358237	0,068624	Memenuhi Uji Normalitas
2	Leverage (DER)	1,584419	0,452843	Memenuhi Uji Normalitas
3	Profitabilitas (ROA)	4,085323	0,129683	Memenuhi Uji Normalitas
4	Umur Perusahaan (AGE)	5,355508	0,068717	Memenuhi Uji Normalitas
5	Pengungkapan Modal Intelektual (PMI)	3,683733	0,158521	Memenuhi Uji Normalitas

Sumber : Output *Eviews 9.0* (Data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua nilai *probability* atau *p-value* dari setiap variabel sebesar $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal, sehingga data tersebut memenuhi uji normalitas. Hal ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi pengungkapan modal intelektual karena teori ini mengasumsikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi tingkat pengungkapan modal intelektual. Semakin banyak informasi yang diungkapkan maka akan dapat mengurangi asimetri informasi dan biaya keagenan. Hal ini karena perusahaan besar lebih cenderung progresif dan inovatif dalam pelaporan modal intelektual yang dibantu oleh ukuran dan kualitas sumber daya keuangannya.

Tabel 4. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.777267	0.451145	6.156040	0.0000
UK?	0.850547	0.220321	3.860489	0.0011
DER?	0.401791	0.180841	2.221791	0.0234
ROA?	0.399312	0.099711	4.004693	0.0000
AGE?	-0.430331	0.112554	-3.823329	0.0014

Sumber : Output *Eviews 9.0* (Data diolah, 2023)

Berdasarkan uji t pada tabel di atas pengujian variabel ukuran perusahaan (UK) terhadap pengungkapan modal intelektual terlihat bahwa nilai thitung adalah sebesar 3,860489 dan nilai ttabel dengan tingkat signifikansi 0,05 sebesar 1,64941 dengan $df (n-k) = 340-5 = 335$. Jika dibandingkan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$

yaitu $3,860489 > 1,64941$ dengan tingkat signifikansi $0,0011 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Leverage juga sejalan dengan teori agensi, karena teori ini mengasumsikan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi biasanya akan menyajikan informasi yang lebih detail kepada kreditur dan pemegang saham baik informasi keuangan maupun non keuangan, termasuk informasi terkait modal intelektual. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi akan menyebabkan *monitoring cost* yang tinggi, dimana pengungkapan modal intelektual diharapkan dapat meminimalisasi *monitoring cost* perusahaan yang tinggi.

Selain itu profitabilitas sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual karena teori ini mengasumsikan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan menyajikan informasi yang lebih banyak, selain itu perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan mengirimkan informasi positif melalui pengungkapan modal intelektual secara komprehensif. Profitabilitas tinggi dapat menggunakan pengungkapan modal intelektual sebagai pembeda dengan perusahaan lain dan perusahaan dapat menggunakan sinyal tersebut bahwa profitabilitas merupakan hasil dari investasi modal intelektual. Profitabilitas yang tinggi akan mencerminkan prospek perusahaan yang baik, semakin baik prospek perusahaan maka semakin meningkat pula nilai perusahaan.

Umur perusahaan juga sejalan dengan teori agensi dimana teori ini mengasumsikan bahwa semakin tua umur perusahaan tidak menjamin pengungkapan modal intelektual tidak selalu bertambah luas. Perusahaan yang memiliki umur lebih tua memiliki pengalaman lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangan, namun pengalaman yang lebih banyak tersebut tidak selalu membuat perusahaan lebih memiliki kesadaran untuk meningkatkan pengungkapan modal intelektualnya.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari uji determinan menunjukkan bahwa nilai ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan umur perusahaan memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 75,03% terhadap pengungkapan modal intelektual, perubahan pengungkapan modal intelektual dijelaskan oleh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan umur perusahaan sedangkan sisanya 24,97% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suyono (2019), Khosidah & Wahyudin (2019), Astuti, dkk (2020), Suniari & Suaryana (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan sebelumnya mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual pada perusahaan *High-IC Intensive Industries* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan umur perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Dimana hal tersebut menyatakan bahwa perubahan ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan umur perusahaan akan mempengaruhi perubahan pengungkapan modal intelektual. Adapun ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Artinya ketika semakin besar ukuran perusahaan maka tingkat pengungkapan modal intelektual akan semakin tinggi. Sebaliknya jika semakin kecil ukuran perusahaan maka tingkat pengungkapan modal intelektual semakin rendah. Selain itu, *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Artinya semakin tinggi *leverage* perusahaan semakin tinggi tingkat pengungkapan modal intelektual. Sebaliknya semakin rendah *leverage* perusahaan maka semakin rendah tingkat pengungkapan modal intelektual. Selanjutnya yaitu profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Artinya semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin tinggi tingkat pengungkapan modal intelektual. Sebaliknya semakin rendah profitabilitas perusahaan maka semakin rendah tingkat pengungkapan modal intelektual. Sementara itu umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Artinya ketika semakin tua umur perusahaan maka tingkat pengungkapan modal intelektual tidak selalu bertambah luas. Sebaliknya semakin muda umur perusahaan maka tingkat pengungkapan modal intelektual tidak selalu rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- An, Y., H. Davey, & I. R. C. Eggleton. (2011). Towards a Comprehensive Theoretical Framework for Voluntary IC Disclosure. *Journal of Intellectual Capital*, 12(4), 571-585.
- Anna, Y. D., Rari, D., & Rt, D. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Intellectual Capital Disclosure Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dann Keuangan*, 6(2), 233-246.
- Asfahani, E. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pofitabilitas, Leverage, Umur Perusahaan dan Kepemilikan Pemerintah Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital. *Jurnal Ekonomi Akuntansi, Vol. 3 Issues.3*, 40-61.
- Author, H. N., & Purwanto, A. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(3), 1-13.

Jurnal Manajemen dan Bisnis Jayakarta, Volume 5, No. 1, Juli 2023

- Barokah, L., & Fachrurrozie. (2019). Profitability Mediates The Effect Of Managerial Ownership, Company Size, And Leverage On The Disclosure Of Intellectual Capital. *Accounting Analysis Journal*, 8 (1), 1-8.
- Basuki, Agus Tri. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Boedi, S., Arianti, A., & Amalia, H. S. (2021). Pengungkapan Modal Intelektual Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia. *KINERJA*, 18 (3), 431-439.
- Brigham, F. E., dan J. F. Houston. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Chen, M. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Intellectual Capital Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 38-51.
- Delvia, Y., & Alexander, N. (2018). The Effect of Size, Firm Age, Growth, audit Reputation, Ownership and Financial Ratio on Intellectual Capital Disclosure. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20(1). 69-76.
- Fahmi, Irham. (2013a). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ketiga. Bandung: Alfabeta.
- Fakhroni, Z., & Irwansyah. (2017). Intellectual Capital dan Market Value; Studi Perusahaan High-IC Intensive di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(3), 1575-1588.
- Febriana, D. A., & Nugrahanti, Y. W. (2013). Analisis Perbedaan Pengungkapan Intellectual Capital Berdasarkan Struktur Kepemilikan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2011). *Skripsi. Universitas Kristen Satya Wacana*.
- Fenandar, Gany Ibrahim. (2012). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro: Semarang*.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3, 305-360.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan Keenam. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kesepuluh. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. 12th ed. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Khlif, H., & Souissi, M. (2010). The Determinants of Corporate Disclosure: A Meta-Analysis. *International Journal of Accounting & Information Management*, 18(3), 198-219.
- Meizaroh, & Lucyanda, J. (2012). Pengaruh Corporate Governance, Kinerja Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *Media Riset Akuntansi*, 2(1), 65-81.
- Melani, M. (2017). Pengaruh Efisiensi, Efektifitas Assets Terhadap Leverage Dan Dampaknya Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014. *Jurnal Akunida*, 3(2), 27-34.
- Muzdalya, F., Prihatni, R., & Armeliza, D. (2022). Pengaruh Intensitas R&D, Tipe Industri, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Intellectual Capital Disclosure. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 3(2), 297-315.
- Nugroho, A. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure (ICD). *Accounting Analysis Journal*, 1(2).
- Nurhayati, E., & Uzliawati, L. (2017). Intellectual Capital Disclosure Based Stakeholders Pada Perbankan Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, XXI(3), 484-496.

- Oktari, I. A., Handajani, L., & Widiastuty, E. (2016). Determinan Modal Intelektual (Intellectual Capital) Pada Perusahaan Publik di Indonesia Dan Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, 1-29.
- Ousama, A. A., Fatima, A. H., & Majdi, A. R. (2012). Determinants Of Intellectual Capital Reporting. *Journal of Accounting In Emerging Economies*, 2(2), 119-139.
- Panda, B., & Leepsa, N. M. (2017). Agency Theory: Review of Theory and Evidence on Problems and Perspectives. *Indian Journal of Corporate Governance*, 10(1), 74-95.
- Prihadi. Toto. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. 2nd ed. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Priyanti, S. Y., & Wahyudin, A. (2015). Determinan Pengungkapan Modal Intelektual Berdasarkan Variabel Keuangan Dan Non Keuangan. *Accounting Analysis Journal*, 4(2), 1-10.
- Puspitarini, P. A., & Panjaitan, Y. (2018). Pengaruh Tata Kelola, Kinerja, dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual Perusahaan Properti dan Real Estate yang Tedaftar di BEI Periode 2012-2016. *ULTIMA Accounting*, 10(2), 150-168.
- Rahman, M. M., Sobhan, R., & Islam, M. S. (2019). Intellectual Capital Disclosure and Its Determinants: Empirical Evidence from Listed Pharmaceutical and Chemical Industry of Bangladesh. *Journal of Business Economics and Environmental Studies*, 9(2), 35-46.
- Reditha, D., & Mayangsari, S. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, 16(2).
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: YBPEE UGM.
- Sariningsih, W., & Saputro, F. (2020). Firm Size, Profitabilitas, Leverage, Jenis Perusahaan Audit, Jenis Industri, Penelitian Dan Pengembangan Sebagai Determinan Pengungkapan Modal Intelektual (ICD). *Jurnal AKUNIDA*, 6(2), 104-117.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Susilowati, S., & Oktarina, D. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *Jurnal Ecopreneur*. 12, 4(1), 19-29.
- Suyono, N. A. (2019). *Analisis Pengaruh Ownership Structure, Ukuran Perusahaan dan Jenis Industri Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual*. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech)*, 2(2), 156-168.
- Tulung, J. E., Saerang, I. S., & Pandia, S. (2018). The Influence of Corporate Governance on the Intellectual Capital Disclosure: A Study on Indonesian Private Banks. *Banks and Bank Systems*, 13(4), 61-71.
- Ulum, I. (2015). Intellectual Capital Disclosure: Suatu Analisis Dengan Four Way Numerical Coding System. *JAAI*, 19(1), 39-50.
- Ulum, I., Ghozali, I., & Purwanto, A. (2014). Intellectual Capital Performance Of Indonesian Banking Sector; A Modified VAIC (M-VAIC) Perspective. *Asian Journal Of Finance and Accounting*, 6(2), 103-123.
- Utami, R. S., & Agustin, H. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Intellectual Capital Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan High-IC Intensive yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *JurnalEksplorasiAkuntansi*, 2(3), Seri C, 3197-3215.
- Utomo, A. I., & Chariri, A. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi. Universitas Diponegoro*.

Jurnal Manajemen dan Bisnis Jayakarta, Volume 5, No. 1, Juli 2023

- Widiatmoko, J., & Indarti, M. G. (2018). Karakteristik Perusahaan, Tipe Auditor Dan Konsentrasi Kepemilikan Saham Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 25(1), 35-46.
- William, S. M. (2001). Is Intellectual Capital Performance and Disclosure Related?. *Journal of Intellectual Capital*, 2(3), 192-203.
- Whiting, R. H., dan J. C. Miller. (2008). Voluntary Disclosure of Intellectual Capital in New Zealand Annual Report and The Hidden Value. *Journal of Human Resource Costing & Accounting*, 12(1), 26-50.
- Woodcock, J., & Whiting, R. H. (2009). Intellectual Capital Disclosure By Australian Companies. *Paper Accepted For Presentation At The AFAANZ Conference*.